

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jika dikaji dari sudut kedokteran dan psikologi, *majnūn* yang diartikan dengan gila merupakan suatu penyakit yang disebut dengan *epilepsi*. Kondisi yang terjadi pada penderita *epilepsi* tidaklah terjadi sedikitpun pada diri Nabi Muhammad saw dan juga Rasul lainnya.

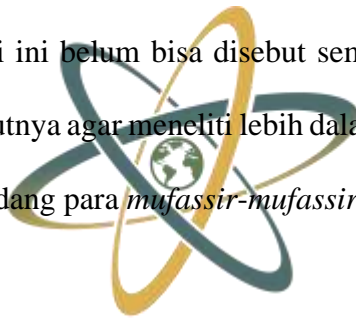
Dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *majnūn* dalam Alquran yang diartikan dalam berbagai bentuk diantaranya orang gila, penyair gila, tukang sihir, dan tukang tenun terdapat pada sebelas ayat di dalam Alquran semua bentuk tersebut hanyalah sebuah ejekan, olok-olokan, ataupun celaan yang dilontarkan kaum kafir Quraisy untuk memadamkan api risalah dakwah dan ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul.
2. Kata *majnūn* itu tidak hanya disampaikan kepada Nabi Muhammad saw saja, tetapi juga disampaikan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw seperti, Nabi Musa a.s dan Nabi Nuh a.s serta dapat di kalkulasikan dari sebelas ayat *majnūn* tersebut sebagai berikut, *Pertama*, empat ayat kepada Nabi Muhammad saw yaitu, Q.S al- Hijr: 6, Q.S aṣ-Ṣāffāt: 36, Q.S ad-Dukhān: 14, Q.S al-Qalam: 51. *Kedua*, dua ayat kepada Nabi Musa a.s yaitu, Q.S az-Zariyat: 39, Q.S asy-Syu'arā': 27. *Ketiga*, satu ayat kepada Nabi Nuh a.s yaitu, Q.S al-Qamar: 9, dan *Keempat*, empat ayat lagi merupakan bantahan atas tuduhan *majnūn* tersebut terdapat dalam Q.S az-Zariyat: 52, Q.S at-Ṭūr: 29, Q.S al-Qalam: 2, Q.S at-Takwir: 22.

B. Saran

Konteks masyarakat saat ini tidak sama dengan masyarakat zaman dahulu. Bercermin dari itu, pasti ada keberbedaan pemahaman dan pengertian dalam sebuah ayat yang harus diartikan dengan tepat. Untuk memelihara keilmuan Islam khususnya mahasiswa Ushuluddin harus mampu mengembangkan keilmuan dan menemukan relevansi ilmu terdahulu dengan keilmuan masa kini.

Penulis sadar bila skripsi ini belum bisa disebut sempurna. Atas dasar itulah penulis menyarankan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih dalam tentang *majnūn* dalam Alquran dengan menggunakan sudut pandang para *mufassir-mufassir* yang ada kaitannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN